

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung. Di seluruh negara, hampir 1 milyar orang atau sekitar seperempat dari populasi orang dewasa menyanggah hipertensi. Menurut World Health Organization (WHO) dan the International Society of Hypertension (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Rahajeng, 2011). Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%).

Demi terkontrolnya hipertensi dibutuhkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi/makan obat. Kepatuhan ini harus dilandasi dengan pengetahuan dari penderita hipertensi. Pengetahuan yang baik dan memadai tentang penyakit hipertensi akan mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi peningkatan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Suparyanto, 2010). Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akan berakibat fatal.

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%, dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya pada jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Tingginya prevalensi hipertensi, maka dibutuhkan usaha-usaha untuk menekannya. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pengobatan yang tepat terhadap hipertensi sehingga tekanan darah dapat terkontrol dalam batas normal sepanjang waktu (Karyadi, 2002).

Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan (2013) Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Terdapat 10 Provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi diatas prevalensi nasional. Tertinggi di Bangka Belitung (30,9), diikuti Kalimantan Selatan (30,8), Kalimantan Timur (29,6), Jawa Barat(29,4), Gorontalo (29,0), Sulawesi Tengah (28,7), Kalimantan Barat (28,3), Sulawesi Utara (27,1), Kalimantan Tengah (26,7), dan Jawa Barat (26,4) (Depkes RI, 2013). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo bahwa penyakit hipertensi di Kabupaten Gorontalo merupakan urutan pertama terbanyak dan mengalami peningkatan kasus dari tahun 2013-2014. Dimana data yang didapat bahwa pada tahun 2013 penyakit hipertensi berjumlah 7.145 kasus yang terdiri dari kasus lama yaitu 4.230 dan kasus baru 2.915, sedangkan data pada tahun 2014 penyakit hipertensi berjumlah 8.566 kasus yang terdiri dari kasus lama yaitu 5.288 dan kasus baru 3.278.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaili Ahmed (2015) mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan dikalangan pasien hipertensi di UEA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal Sefrianita (2012) dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Keberhasilan suatu terapi tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan (*compliance*) pasien untuk melaksanakan terapi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam menjalankan program terapi adalah pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleem, (2011) dengan hasil penelitian yaitu dari 385 pasien, 236 (61,3%) dari pasien memiliki pengetahuan tentang hipertensi rata sementara 249 (64,7%) dikategorikan sebagai penganut miskin. Koefisien korelasi antara total skor pengetahuan dan jumlah kepatuhan -0.170 ($p < 0,001$), menunjukkan hubungan terbalik antara skor pengetahuan dan tingkat kepatuhan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Setiawan Arif Nugroho (2014) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan umum dengan kepatuhan pasien hipertensi di rumah sakit “x” boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan dengan uji *chi-square* diperoleh koefisien korelasi sebesar 20,95% artinya tingkat pengetahuan tentang penyakit berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit “X” Boyolali.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang banyak dikeluhkan oleh pasien. Oleh karena itu, dengan banyaknya jumlah penderita hipertensi di RSUD PROF. DR. H Aloei Saboe Kota Gorontalo perlu adanya peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan terapi, karena keberhasilan suatu terapi tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan pasien untuk melaksanakan terapi hipertensi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo Tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terapi pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengetahuan pasien hipertensi di RSUD PROF. DR. H Aloei Saboe Kota Gorontalo Tahun 2016.
2. Mengetahui kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di RSUD PROF. DR. H Aloei Saboe Kota Gorontalo Tahun 2016.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di RSUD PROF. DR. H Aloei Saboe Kota Gorontalo Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat membantu memahami pengetahuan serta memperluas cakrawala pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi.
2. Dapat menambah wawasan serta menjadi sumber yang bermanfaat bagi pasien tentang pentingnya kepatuhan terapi pasien hipertensi.
3. Sebagai masukan untuk dapat menambah dan mendukung ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyakit hipertensi serta sebagai masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyakit hipertensi.